

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung mempunyai luas wilayah 296,00 KM² dan memiliki kecamatan dengan total 20. Bandar Lampung merupakan kota yang padat penduduknya pada Provinsi Lampung, selain menjadi kota yang padat penduduknya bahwa kota Bandar Lampung juga memiliki objek wisata berupa alam, budaya, dan buatan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung menunjukkan bahwa jumlah wisatawan ke Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 sebanyak 431.290 lalu pada tahun 2019 jumlah kunjungan mencapai 326.138, pada tahun 2019 jumlah kunjungan menurun sebanyak 24,3% dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena terjadinya tsunami yang terjadi di selat sunda pada akhir tahun 2018 yang berdampak pada tahun 2019.

Pariwisata merupakan sektor penghasil devisa terbesar di Indonesia setelah industri Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*), dan Minyak Gas Bumi (*Migas*) Bandar Lampung sebagai kota yang memiliki berbagai macam daya tarik wisata seperti yang sudah disebutkan diawal tadi, bahwa Kota ini juga terdapat beberapa industri kreatif seperti batik tulis, yang biasanya dijadikan sebagai sebuah cinderamata oleh wisatawan ketika sudah berkunjung dari Lampung.

“Batik ialah kain atau busana yang dibuat dengan teknik perintang warna (*wax resist technique*), termasuk pada penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki ciri kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO bahwa batik telah ditetapkan sebagai

Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober, 2009”. Masyarakat umum hanya mengetahui batik tulis hanya terdapat di pulau Jawa, tetapi batik tulis juga ada di Sumatera, salah satunya industri batik di Rumah Batik Deandra yang terletak di Kota Bandar Lampung.

Batik Tulis dapat dikatakan sebagai warisan wisata budaya. yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama sebagai atraksi wisata dikenal sebagai wisata budaya. keanekaragaman karya dan cipta manusia seperti kesenian, berupa seni pertunjukan, seni rupa, seni patung, seni pahat, seni musik, seni suara, seni kuliner serta peninggalan bangunan kuno pada masa kolonial belanda dan jepang, bangunan keagamaan, sejarah kebumian dan kepurbakalaan”. Sedarmayati (2018:147)

Batik Lampung muncul pada tahun 2001, batik ini di pelopori dari seorang tangan kreatif yaitu Gatot Kartika. Pada tahun 2001, Gatot memulai usaha produksi batik khas Lampung, untuk pemilihan motif yang digunakan adalah mengadaptasi dari kain Tenun, Tapis yang dari Lampung dengan full ornament khas Lampung dijadikan pada kain, yang nantinya akan menjadi Batik Lampung.

Sementara itu menurut Wulandari (2011:42) Batik Lampung walaupun Provinsi ini dekat dengan Pulau Jawa, bahwa corak batik dan perkembangan batik di Lampung sangat berbeda dengan yang ada di Pulau Jawa. Umumnya batik Lampung menggunakan motif kultur Lampung seperti siger, tapis, dll. Dengan didominasi dengan corak geometris dengan warna dasar biru. Perkembangan batik di Provinsi Lampung cukup pesat untuk memenuhi kebutuhan di lingkungan Lampung dan sekitarnya. Tradisi penggunaan pakaian

adat yang cukup megah dan memberatkan sangat memengaruhi perkembangan batik yang dirasa praktis, mudah, dan sangat enak digunakan.

Industri Batik Tulis Deandra ini terletak pada Jl. Garuda No.03, Pinang Jaya, Kecamatan. Kemiling, Kota Bandar Lampung. Industri ini bertujuan agar wisatawan yang berkunjung diharapkan untuk membeli cinderamata sebagai buah tangan ketika sudah berkunjung dari Provinsi Lampung, dan perlu diketahui berdasarkan data dari pengelola bahwa pengunjung yang datang di Batik Deandra pada tahun 2018. Sebanyak 6.570 orang, sementara pada tahun 2019 jumlah kunjungan sebanyak 5.847 pengunjung yang datang.

Wisata edukasi menjadi bagian dari kegiatan wisata minat khusus, Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses Pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas pariwisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang menjadi efektif, yang berisikan input permintaan pariwisata yang terdiri dari (lingkungan fisik dan sosial, atraksi wisata, sumber daya dan pasar), proses penawaran pariwisata edukasi yang terdiri dari (pelayanan pariwisata edukasi, konsentrasi atau diversifikasi produk) dan yang terakhir output pengalaman pariwisata edukasi yang terdapat (pengalaman aktivitas wisata yang melibatkan proses pembelajaran dan Pendidikan) wijayanti (2018:35,59)

Pada Latar Belakang yang telah disampaikan bahwa peneliti melihat permasalahan bahwa industri batik tulis Deandra Lampung masih berfokus dalam produksi dan penjualan batik. Namun disini peneliti melihat ada potensi dan peluang untuk melakukan pengembangan tempat ini menjadi wisata edukasi, karena masih banyak orang belum mengetahui bahwa batik juga ada di Lampung tidak hanya di Pulau Jawa dan juga agar

batik tulis dapat tetap bisa dilestarikan pada era modern seperti pada sekarang ini. Dari Latar Belakang di atas bahwa peneliti ingin menulis Proyek Akhir (PA) dengan judul **“Pengembangan Wisata Edukasi di Rumah Batik Tulis Deandra Kota Bandar Lampung”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti ingin melihat seberapa besar potensi industri Batik Tulis Deandra untuk dijadikan wisata edukasi batik dengan melihat profil pengunjung, permintaan dan penawaran, dan pengalaman wisata edukasi jika dikembangkan pada Batik Tulis Deandra yang nanti hasil akhirnya sebagai pengembangan Wisata Edukasi yang berada di Rumah Batik Tulis Dandra. Kota Bandar Lampung. Peneliti ingin berfokus terhadap pengelola dari industri batik tulis Lampung untuk mengembangkan kegiatan wisata edukasi di Rumah Batik Tulis Deandra. Melalui pengembangan menjadi wisata edukasi, diharapkan kedepannya dapat menjadi daya tarik wisata yang baru di Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan Penyusunan Proyek Akhir (PA). sebagai syarat untuk lulus dari Program Diploma IV di Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung pada tahun 2021.

2. Tujuan Operasional

Diharapkan dari hasil penelitian **“Pengembangan Wisata Edukasi Di Rumah Batik Tulis Deandra Kota Bandar Lampung”** dapat menjadikan kegiatan wisata

edukasi untuk wisatawan yang datang dapat belajar membatik dan juga dapat ikut melestarikan batik tulis Lampung kedepannya dan diharapkan menjadi daya tarik baru juga dalam Pariwisata Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini untuk menambah referensi dan acuan bagi peneliti untuk mendapatkan data selama di lapangan baik data sekunder dan primer di daya tarik Rumah Batik Tulis Deandra Lampung.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dan Dinas Pariwisata dalam melakukan pengembangan wisata edukasi di Rumah Batik Tulis Deandra Lampung, dengan diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata baru selain menjual kerajinan batik tulis saja serta menjadi daya tarik baru bagi Pariwisata Lampung.